

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ILHAM SHOLEH YUDA PRADANA
NIM : 2014310351

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ilham Sholeh Yuda Pradana
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 18 April 1997
N.I.M : 2014310351
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* dan *leverage*
Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan
Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-
2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 16 Juli 2019

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 16 Juli 2019


(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si)


(Dian Oktarina, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 24 April 2018


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA PERIODE 2013-2017**

**Ilham Sholeh Yuda Pradana
2014310351**

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia
E-mail : ilhampradanaa0@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance reflects the level of health that the company. One of the company's goals in general is to get maximum profit and improve company performance. financial performance is the investor's perception of the company related to company profits. This study aims to examine the effect of intellectual capital (VA, VACA, VAHU, SCVA, VAICtm), leverage (DER), on financial performance (ROA). The subject of this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique used in this study is SPSS 23. The results of data analysis show that intellectual capital has a significant positive effect on financial performance, while leverage has a significant negative effect on financial performance. This means that good intellectual capital can increase financial performance.

Keyword : *financial performance, intellectual capital and leverage*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal dan meningkatkan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Keadaan keuangan yang

baik biasanya ditunjukkan laba yang optimal dari perusahaan. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan

perusahaan pada periode tertentu (Sutrisno, 2009:53). Industri otomotif selalu mengalami peningkatan kinerja yang disebabkan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia sehingga industri otomotif dapat dikatakan sukses karena menunjukkan prestasi kerja yang baik. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi, sehingga penjualan kendaraan bermotor selalu mengalami peningkatan. Industri otomotif saat ini mengalami kelesuan yang ditandai dengan menurunnya laba perusahaan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Indospring Tbk pada tahun 2013 hingga 2015. Kinerja PT Astra Internasional Tbk (ASII) membukukan laba bersih sebesar Rp 15,6 triliun selama 2015 atau turun 25% dibandingkan 2014 yang senilai Rp 22,1 triliun. Adapun dividen final untuk tahun buku 2015 yang diusulkan sebesar Rp 4,57 triliun. Sepanjang tahun lalu, pendapatan Astra mencapai Rp 184,2 triliun, turun 9% dibandingkan 2014 yang mencapai Rp 201,7 triliun. Astra menghadapi pelemahan harga komoditas dan penurunan konsumsi domestik, sekaligus peningkatan kompetisi pada penjualan mobil serta kemerosotan kualitas kredit korporasi yang mengakibatkan penurunan kontribusi pada semua segmen kecuali teknologi informasi. Laba bersih dari grup otomotif turun 12% menjadi sebesar Rp 7,5 triliun pada tahun 2015. Secara total pelemahan permintaan otomotif selama tahun lalu disebabkan oleh perlambatan ekonomi. Selain itu diskon diharga pasar mobil yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas produksi terus memberikan dampak negatif terhadap laba bersih. “Bisnis komponen otomotif juga memberikan kontribusi yang lebih rendah, karena berkurangnya volume dan pelemahan nilai

tukar rupiah,” jelas Prijono. Astra Otoparts, pada grup bisnis komponen, mencatat penurunan laba bersih sebesar 63% menjadi Rp 319 miliar, yang disebabkan oleh penurunan kontribusi dari bisnis manufaktur akibat penurunan di pasar OEM dan rupiah yang semakin melemah. Pelemahan terjadi meskipun ada sedikit peningkatan pendapatan dari pasar ekspor dan suku cadang. “Penurunan pendapatan disebabkan oleh pelemahan di segmen otomotif, alat berat dan pertambangan, serta agribisnis,” ungkap Presiden Direktur Astra Internasional Prijono Sugiarto dalam penjelasan resmi (beritasatu.com).

Fenomena *Intellectual Capital* (IC) telah lama berkembang di Indonesia. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya PSAK No. 19 (Revisi 2000) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan merupakan adopsi IAS 38 (2009) tentang *intangible assets*. PSAK No.19 menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif. PSAK No. 19 memang dijelaskan secara implisit yang menyatakan bahwa jenis dari sumber daya tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brand names). Penurunan laba bersih pada industri otomotif tersebut menyebabkan penurunan kinerja keuangan industri otomotif. Berdasarkan fenomena tersebut, sangat menarik untuk melakukan penelitian terkait topik kinerja keuangan.

Intellectual capital (IC) telah menunjukkan betapa pentingnya nilai tambah bagi perusahaan-perusahaan dalam

mencapai dan mendukung keunggulan kompetitif. Akibatnya, *Intellectual capital* (IC) telah menggantikan aset fisik dan modal sebagai dasar utama menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* berperan penting bagi kinerja perusahaan, tetapi tergantung apakah manajer menyadari adanya potensi tersembunyi ini. Semua proses penciptaan nilai dalam bisnis saat ini harus diukur dan didokumentasikan untuk mengelola penciptaan nilai dalam perusahaan, mengoptimalkan potensi, dan memaksimalkan nilai di pasar (Pulic,2000). *Value added* (VA) digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja dalam konteks ekonomi berbasis pengetahuan. *Human capital*, *structural capital* dan *customer capital* merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam peningkatan *value added* perusahaan. *Human capital* didasarkan pada berbagai bentuk pengetahuan yang didominasi secara umum dan spesifik. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa keunggulan organisasi didapat dari pengetahuan yang ada di dalam diri para karyawan dan merupakan aset yang paling berharga dalam suatu perusahaan (Crane dan Bontis, 2014). *Structural capital* terdiri dari budaya perusahaan, arus informasi, dan database. *Customer capital* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan efek dari hubungan yang berkualitas dengan klien serta jaringan isnis eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik atau kinerja keuangan yang buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu modal intelektual (*Intellectual Capital*) dan *Leverage*. Modal Intelektual (*Intellectual capital*) dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Arfan Ikhsan (2008), *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu

perusahaan yang menggambarkan aset tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. Modal intelektual diukur menggunakan *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (SCVA). Rasio *Value Added of Capital Employed* (VACA) kemampuan untuk menghasilkan return yang besar untuk perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) kemampuan mengindikasikan menciptakan nilai di dalam perusahaan. *Structural Capital Value Added* (SCVA) menunjukkan kontribusi struktural capital dalam penciptaan nilai. Penelitian yang dilakukan oleh Ester dan Aditya (2017), Henny (2017), Nikmah (2016), Olivia (2015), Wahyuni (2015), dan Adnah (2014) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ousamaan (2015) dan Ajeng (2013) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvetasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati,2006). *Leverage* ini mengukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modalo untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan

untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder* yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017, karena data yang lebih *up to date*. Pemilihan periode 2013-2017 diharapkan dapat mempresentasikan kondisi perusahaan terkini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *intellectual capital*, *leverage* terhadap nilai perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sumber Daya

Resources Based Theory (Teori Sumber Daya) adalah teori yang membahas bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya mampu mencapai kinerja yang baik (Kuryanto, 2008). Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Pengelolaan sumber daya seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul dan kemampuan perusahaan

untuk mengelola sumber daya tersebut. Masing-masing sumber daya dalam perusahaan memiliki kontribusi yang berbeda dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang memiliki beberapa kriteria, yaitu : (a) Sumber daya tersebut mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing, (b) sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru, (c) sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, (d) *Durability* atau tahan lama, (Paramelasari 2010).

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan memiliki hirarki atau tingkatan sumber dana yang paling disukai. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal yaitu *internal financing* (laba ditahan) dan *external financing* (hutang/obligasi dan saham). Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan) dari pada pendanaan eksternal. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan menerbitkan hutang lebih dahulu sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai langkah terakhir. Penerbitan obligasi dipilih karena menimbulkan biaya lebih rendah dibandingkan penerbitan saham baru. Selain itu, pengumuman penerbitan saham baru diyakini dapat dipandang negatif oleh investor sehingga akan menurunkan harga saham (Najmudin, 2010:302). *Pecking order theory* menekankan permasalahan informasi asimetri. Manajer tahu lebih banyak mengenai profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan investor luar. Investor mungkin tidak dapat mengetahui nilai sebenarnya dari harga saham biasa yang baru diterbitkan sehingga enggan

untuk membelinya. Investor mngkhawatirkan harga saham baru itu ternyata terlalu tinggi/*overpriced* (Brealey et al., 2007:25).

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru tingkat utangnya rendah, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan yang memiliki *financial slack* (dana yang dibangkitkan secara internal) yang cukup tidak perlu menerbitkan *risk debt* atau saham untuk mendanai proyek-proyek barunya sehingga masalah asimetri informasi tidak akan muncul (Sugiarto, 2009:51). *Pecking order theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sumber daya (*Resource Based Theory*) mengasumsikan bahwa perusahaan akan mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, sulit untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Pengelolaan sumber daya seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*.

Efisiensi dari penggunaan dari seluruh sumber daya tersebut akan menghasilkan *value added* yang mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja yang maksimal terutama kinerja keuangan perusahaan. Karyawan dengan pengetahuan, skill, dan wawasan yang dimilikinya dapat bekerja secara efisien dengan memperkecil biaya operasional namun menghasilkan laba yang besar bagi

perusahaan. Karyawan dengan intelektual yang baik akan mampu memberikan layanan yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan maupun menarik pelanggan baru. Selain itu, perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu, untuk belajar, dan untuk mencoba kembali sesuatu (Dewi, 2011). Keseluruhan dari minimalisasi penggunaan aset dan pengembangan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan menghasilkan laba yang optimal untuk kepentingan perusahaan dan para *stakeholder*. Hal ini berarti, ketika *intellectual capital* meningkat, maka ROA yang diharapkan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester dan Aditya (2017), Henny (2017), Nikmah (2016), Olivia (2015), Wahyuni (2015), dan Adnah (2014) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁: *intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal dalam membiayai investasi dan mengimplementasi sebagai peluang pertumbuhan. Efisiensi tersebut, pentingnya *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar

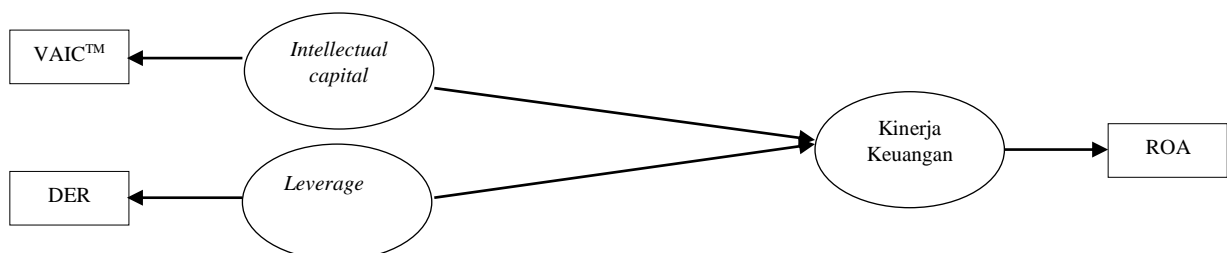
kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Dalam *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru tingkat utangnya rendah, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan yang memiliki *financial slack* (dana yang dibangkitkan secara internal) yang cukup tidak perlu menerbitkan *risk debt* atau saham untuk mendanai proyek-proyek barunya sehingga masalah asimetri informasi tidak akan muncul (Sugiarto, 2009:51). Hal ini jika semakin besar *leverage* berarti semakin besar aset atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang maka semakin memberikan resiko yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga perusahaan akan beresiko mengalami kebangkrutan dan Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Ulil (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian teoritis dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji asumsi klasik, analisis regresi berganda.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data keuangan dengan mata uang rupiah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data keuangan periode 2013-2017.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu :

1. Variabel dependen : kinerja keuangan.
2. Variabel eksogen : *intellectual capital* dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Harga pasar saham : Laba bersih
Penutupan 31 Desember
Total Aset = total aset

Intellectual Capital

1. Value Added (VA)

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

OUT : Total penjualan dan pendapatan lain.
IN : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

2. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan indikator untuk pengukuran *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital* dan menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employment* terhadap nilai tambah perusahaan (Ulum, 2008).

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan :

VA : Nilai tambah

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Value Added Human Capital (VAHU)

Human capital merupakan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dan menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap nilai tambah organisasi (Ulum, 2008).

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan :

VA : Nilai tambah

HC : Beban karyawan

4. Structural Capital Value Added (SCVA)

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari nilai tambah dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008).

$$\text{SCVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

SC : VA-HC

VA : Nilai tambah

5. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

VAICTM menunjukkan indikator dalam mengukur kemampuan *Intellectual* organisasi atau perusahaan.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{SCVA} + \text{VAHU} + \text{VACA}$$

Keterangan :

SCVA : *Structural capital value added*

VAHU : *Value added human capital*

VACA : *Value added capital employed*

Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to equity ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total liabilitas : total hutang

Total ekuitas : total ekuitas

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang secara konsisten tercatat di BEI selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan

keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima periode yaitu 2013-2017. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Mudrajad, 2009:148). Oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pembahasan dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Pengujian hipotesis dan pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis dengan alat-alat analisis, antara lain uji statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), analisis deskriptif memberi deskripsi mengenai suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum. Hasil olah analisis deskriptif menunjukkan bahwa :

1. Kinerja Keuangan

Return On Assets (ROA) menunjukkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Nilai minimum ROA sebesar -0.0561 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan menghasilkan kerugian yang lebih rendah dari pada tingkat pengembalian asetnya, nilai maksimum sebesar 0.2407 dimiliki

oleh PT Selamat Sempurna, Tbk tahun 2014 yang berarti bahwa profit perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian asetnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.061386 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0760775. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi mengindikasikan tingkat variasi data kinerja keuangan terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen. Nilai minimum PBV sebesar 0.24 dimiliki oleh PT. Astra Internasional tahun 2016 yang berarti bahwa perusahaan memiliki nilai pasar saham yang lebih rendah dari pada nilai bukunya.

2. Intellectual Capital

Intellectual capital adalah sumber daya manusia/manajemen puncak yang mempunyai keunggulan kompetitif/skill dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan guna untuk menjalankan bisnis dan memenangkan persaingan (Ulum, 2016). Nilai minimum *intellectual capital* sebesar 2.3788 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2015 yang berarti bahwa tingkat komponen *intellectual capital* yang diinvestasikan oleh perusahaan otomotif kurang mampu mengelola kekayaan intelektualnya. Nilai maksimum modal intelektual sebesar 17.0951 dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia, Tbk tahun 2013 yang berarti bahwa perusahaan mampu mengelola kekayaan intelektualnya, karena angka tersebut menunjukkan nilai yang dapat dihasilkan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.795858 dan nilai standar deviasi sebesar 3.0464371. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan tingkat variasi data modal intelektual terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen

3. Leverage

Leverage merupakan sebuah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Nilai minimum *leverage* (DER) sebesar 0.1351 dimiliki oleh PT. Indospring, Tbk tahun 2017 dimana total liabilitasnya sebesar Rp. 289.798.419.319 dan total ekuitasnya sebesar Rp.2.144.818.918.530. Sedangkan nilai maksimum *leverage* (DER) sebesar 2.8203 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2016 dimana total liabilitasnya sebesar Rp.270.776.948 dan total ekuitasnya sebesar Rp.338.968.262.000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.005895 dan nilai standar deviasi sebesar 0.7553088. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan tingkat variasi data *leverage* (DER) terbilang besar (baik) atau data bersifat homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel telah terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Alasan memilih uji ini karena untuk menghindari ketidakakuratan dalam mendeteksi data yang menyesatkan jika dibandingkan dengan analisis grafik. Data dikatakan telah terdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$.

Tabel 1

Hasil uji normalitas sebelum outlier

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	mean	0.0000000
	Std Deviation	1.13518553
Most Extreme Differences	Absolute	0.232
	Positive	0.149
	Negative	-0.232
Kolmogorov-Smirnov		0.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Tabel 2
Hasil uji normalitas sesudah di outlier

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	mean	0.0000000
	Std Deviation	0.05911497
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.065
Kolmogorov-Smirnov		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Berdasarkan tabel 4.5 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,100 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil signifikansi outlier data

	Data awal	Out 1
Data Outlier		5
Data Akhir	50	45
Signifikansi	0,000	0,200

Jumlah data awal penelitian ini ialah sebanyak 50 sampel. Uji normalitas pertama dilakukan pada 50 sampel tersebut dan memberikan hasil signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini menjadi kendala apabila dilakukan pengujian hipotesis karena dalam pengujian tersebut data yang disyaratkan harus terdistribusi normal, maka agar data dapat terdistribusi normal harus menghilangkan data nilai ekstrim (outlier). Data outlier dapat dideteksi menggunakan *Casewise Diagnostics*. Tabel di atas menunjukkan bahwa outlier data dilakukan sebanyak 1 kali. Hasil uji normalitas keempat menunjukkan nilai signifikansi 0,200, dimana nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak dilakukan pengujian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, namun, apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak orthogonal atau tidak sama dengan nol. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

Menunjukkan hasil *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam,2016:107). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah Uji Durbin Watson. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi (Imam,2016:108). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada Autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi
 Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- Jika $0 < d < dl$ maka H_0 ditolak
- Jika $dl \leq d \leq du$ maka No decision atau tidak dapat ditentukan
- Jika $4 - dl < d < 4$ maka H_0 ditolak
- Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka No decision atau tidak dapat ditentukan
- Jika $du < d < 4 - du$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_0 diterima

Tabel 4
Hasil uji autokorelasi

	R Square	of the Estimate	Watson
10 ³	0.382	0.02545	1.925

Hasil olahan uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.925 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel (n) = 45 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Dengan demikian, data tidak dapat ditentukan terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi (*No Decision*).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil uji heteroskedastisitas

VAICTM	0.011	0.003	0.442	-3.631	0.001
DER	-0.054	0.012	-0.534	-4.381	0.000

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi residual variable *intellectual capital* (VAICTM) dan leverage (DER) bernilai diatas 0.05 yaitu 0,001 dan 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti variance bersifat tetap atau mengandung homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil analisis regresi berganda

Mo del	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (constand)	0.029	0.026
VAIC	0.011	0.003
DER	-0.54	0.012

$$Y = 0,026 + 0,03X_1 - 0,012X_2 + E$$

Keterangan :

Y : Pengaruh Kinerja Keuangan

A : Konstanta regresi

1..3 : Koefisien Regresi variabel independen

X1 : VAICTM

X2 : DER

E : Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta (α) sebesar 0,026 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan berkurang sebesar 0,026.
- b. Koefisien regresi VAICTM (X1) sebesar 0,003 memperlihatkan bahwa setiap penambahan VAICTM jika variabel lainnya dianggap konstan maka Kinerja Keuangan akan bertambah sebesar 0,003.
- c. Koefisien regresi DER (X2) sebesar 0,012 memperlihatkan bahwa setiap penambahan DER jika variabel lainnya dianggap konstan maka Kinerja Keuangan akan berkurang sebesar 0,012.
- d. 'E' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel VAICTM dan DER

Pengujian Hipotesis (Uji statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah fit atau layak digunakan. Model regresi dikatakan telah fit apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti terdapat salah satu variabel independen

yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung menunjukkan angka 13.781 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil menunjukkan nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian hipotesis (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi dari variabel dependen dimana nilainya antara nol sampai dengan satu, apabila semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,396 yang berarti hanya 39,6% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen *intellectual capital* dan *leverage*. Sisanya sebesar 61,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0.0605061. Nilai SEE yang semakin kecil nilainya membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pengujian hipotesis (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau hipotesis peneliti. Berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh.

Variabel *intellectual capital* (VAIC™) memiliki nilai t hitung sebesar -3.631 dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini menunjukkan tingkat signifikansi modal intelektual lebih dari 0,05 yang berarti variabel *intellectual capital* (VAIC™) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -4.381 dengan tingkat signifikansi 0.000 Ini menunjukkan tingkat signifikansi *leverage* (DER) lebih dari 0,05 yang berarti variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_1 ditolak dan H_2 dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. H_1 : *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis pertama sebesar 3,631 dengan tingkat signifikansi 0,001. maka dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak.

2. H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis kedua sebesar -4,381 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *intellectual capital* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian dilakukan pada perusahaan sector otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan total keseluruhan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 45 data. Hasil pengujian koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa sebesar 39,6% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen *intellectual capital* dan *leverage* sedangkan sisanya sebesar 61,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan uji statistik F koefisien hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya model regresi telah fit dan layak untuk dilakukan pengujian. Uji statistik t koefisien memberikan hasil bahwa variabel independen *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada koefisien satunya memberikan hasil bahwa variabel independen *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Intellectual Capital adalah sumber daya manusia/manajemen puncak yang mempunyai keunggulan kompetitif/skill dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan guna untuk menjalankan bisnis dan memenangkan persaingan. Modal intelektual diukur menggunakan VAICTM. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

kinerja keuangan diukur menggunakan proksi ROA.

Secara teoritis, (*Human Capital*) Semakin meningkat produktivitas karyawan, maka pendapatan dan profit karyawan akan meningkat. Meningkatnya pendapatan dan profit perusahaan dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. (*Structural Capital*) merupakan kualitas yang dimiliki perusahaan yang berhubungan dengan budaya kerja internal (bukan kualitas individu karyawan). Selain itu, modal struktural juga merupakan pendukung dari modal manusia dalam meningkatkan kinerja keuangan. (*Capital Employed*) merupakan gabungan dari modal fisik dan modal keuangan. Sebagian perusahaan masih menggunakan paradigma ekonomi tradisional dengan tetap mengutamakan pemanfaatan dari modal fisik dan modal keuangan untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas karyawan semakin meningkat yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan profit perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Ketika budaya dan manajemen perusahaan dijaga serta dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan keunggulan bersaing diantara pesaing bisnis lainnya sehingga kinerja keuangan akan semakin meningkat. Nilai *Capital Employed* yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal fisik dan modal finansial dengan optimal.

Hasil pengujian mendukung *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul dan kemampuan

perusahaan untuk mengelola sumber daya tersebut. Karyawan dengan intelektual yang baik akan mampu memberikan layanan yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan maupun menarik pelanggan baru. Selain itu, perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu, untuk belajar, dan untuk mencoba kembali sesuatu (Dewi, 2011). Hal tersebut berarti perusahaan berhasil mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi yang dapat meningkatkan laba perusahaan yang optimal untuk kepentingan perusahaan dan menguntungkan *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ousamaan (2015) dan Ajeng (2013) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. kinerja keuangan diukur menggunakan proksi ROA.

Secara teoritis hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *leverage* dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* (DER), akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkan biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila *leverage* meningkat dengan wajar akan membantuu kemampuan pendanaan operasional perusahaann tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Maka semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan belum tentu membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan tidak cukup untuk membayar bunga pinjaman dan akan berakibat gagal bayar maka kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan oleh ROA akan menurun.

Berdasarkan teori *pecking order theory* adanya *leverage* membantu perusahaan mengelola dana internalnya karena perusahaan membutuhkan banyak sekali modal dari hutang agar dapat melakukan produksinya dengan baik agar perusahaan mendapatkan pendapatan yang maksimal sehingga mendapatkan laba yang banyak dan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan namun diikuti pula dengan peningkatan resiko. *Pecking order theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* keuangan dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Ulil (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *intellectual capital* dan

leverage terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan website perusahaan. Subjek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Sampel yang diperoleh sebanyak 10 data perusahaan yang dilakukan selama lima tahun sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 50 data perusahaan. Setelah dilakukan *outlier* sampel akhir yang diperoleh sebanyak 45. Pengujian yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa produktifitas karyawan semakin meningkat yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan profit karyawan sehingga kinerja keuangan semakin baik.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkan biaya bunga dan resiko gagal bayar

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini masih terdapat kendala diluar kemampuan penelitian sehingga dijadikan sebagai keterbatasan oleh peneliti. Keterbatasan

penelitian ini adalah nilai R-square koefisien terlalu kecil yaitu sebesar 0,364 karena jumlah sampel yang kecil sehingga menurunkan keterwakilan hasil uji hipotesis.

Saran

Adanya keterbatasan penelitian saya maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor lain selain otomotif, seperti sektor makanan dan minuman, sektor industri tekstil dan pakaian, dan industri kimia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz dan Ulil Hartono. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015". *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 5 Nomor 3.
- Ajeng Satiti dan Nur Fadjrih Asyik. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 7.
- Anam, Ousama Abdulrahman dan Fatima. 2015. "*Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks*". *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1.
- Arthur J. Keown. (2010). *Basic Financial Management*, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Bontis, N. 1998a. "*Intellectual capital questionnaire*". Available online

- at:www.bontis.com. (accessed November 2006)
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. Hal: 143
- Chen, et al. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol 6, Issue 2
- Dewi C.P. 2011, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi. Semarang: Program Strata-1 Universitas Diponegoro.
- Ester Sriulina Taringan dan Aditya Septiani. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor KEuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015". *Journal of accounting Volume 6, Nomor 3*.
- Eva Elisetiawati dan Budi Artinah. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (studi pada industry perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi volume 17 nomer 1*.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung:Alfabeta. Hal: 2.
- Giras Pasopati. 2015. *Ekonomi Lesu, Laba Astra Turun Lebih Dari Perkiraan* (online). (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731073051-9269244/ekonomi-lesu-laba-astra-turun-lebih-dari-perkiraan>).
- Henny Styo Lestari. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia". *Jurnal Manajemen/Volume XXI, No. 03*.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kalkana Adnan, Ozlem Centinkaya Bozkurtb, Mutlu Arman. 2014. "*The Impacts of Intellectual Capital, innovation and Organizational strategy on Firm Performance*". *Procedia - Social and Behavioral Sciences 150 700 – 707*.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal: 106
- Nikmah dan Hera Apriyanti. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Volume 4, No. 1*.
- Olive Sirapanji dan Saerce Elsy Hatane. 2015. "Pengaruh *Value Added, Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri perdagangan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013". *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW VOL. 3, NO.1*
- Pulic, A. 1998. "*Measuring the performance of intellectual potential in knowledgeeconomy*". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuringand Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for IntellectualPotential.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*,

Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta. Hal: 65

Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Wahyuni Agustina, Gede Adi, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1).

www.idx.co.id

